

SKRIPSI 53

**KUALITAS SIFAT *RESPONSIVE*, *DEMOCRATIC*,
DAN *MEANINGFUL* RUANG PUBLIK BAGI
MASYARAKAT**

OBJEK STUDI: TAMAN KOTA GBK DAN HUTAN KOTA GBK



**NAMA : M. RAYZA GAHARZA PARTAKUSUMA
NPM : 6111801217**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**KUALITAS SIFAT *RESPONSIVE*, *DEMOCRATIC*,
DAN *MEANINGFUL* RUANG PUBLIK BAGI
MASYARAKAT**

OBJEK STUDI: TAMAN KOTA GBK DAN HUTAN KOTA GBK



**NAMA : M. RAYZA GAHARZA PARTAKUSUMA
NPM : 6111801217**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.SC.

PENGUJI :

Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T.

Franseno Pujianto, ST., M. T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Rayza Gaharza Partakusuma
NPM : 6111801217
Alamat : Bonavista Residence Blok B1 No. 19, Lebak Bulus, Cilandak,
Jakarta Selatan
Judul Skripsi : Identifikasi Sifat *Responsive, Democratic, dan Meaningful*
Ruang Publik bagi Masyarakat di Taman Kota dan Hutan Kota
GBK

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 26 September 2022



Rayza Gaharza

Abstrak

KUALITAS SIFAT *RESPONSIVE*, *DEMOCRATIC*, DAN *MEANINGFUL* RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT

OBJEK STUDI: TAMAN KOTA DAN HUTAN KOTA GBK

Oleh

M. Rayza Gaharza Partakusuma

NPM: 6111801217

Abstrak - Kompleks Gelora Bung Karno (GBK) sebagai ruang publik yang mengakomodasikan ruang komunal untuk masyarakat Jabodetabek memiliki fungsi *mix use*, dengan salah satu fungsi ruang terbuka hijau yaitu Taman Kota dan Hutan Kota GBK. Taman Kota dan Hutan Kota GBK memiliki perbedaan elemen fisik, dimana Taman Kota memiliki total area yang lebih luas sedangkan Hutan Kota memiliki pengunjung dan interaksi sosial yang tinggi. Dalam buku *Public Space*, Stephen Carr (1997), bahwa ruang publik pasti memiliki tiga sifat utama yaitu *responsive*, *democratic* dan *meaningful*.

Dalam penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* yang terkait dalam ruang publik, yaitu Taman kota dan Hutan kota GBK. Metoda yang digunakan adalah deskriptif komparasi untuk melihat perbedaan di Taman Kota dan Hutan Kota GBK analisis atas teori dari literatur kualitas ruang publik.

Taman Kota GBK memiliki kualitas sifat *responsive* dinilai cukup, *democratic* dinilai baik, dan *meaningful* dinilai cukup. Taman Kota memiliki ruang interaksi yang baik untuk masyarakat, namun kondisi pengolahan desain lanskap kurang memberikan tata ruang yang bervariasi dan berkesan. Dari kekurangan tersebut mengurangi kualitas sifat *responsive* dan *meaningful* dalam ruang publik.

Hutan Kota GBK memiliki kualitas sifat *responsive* dinilai baik, *democratic* dinilai baik, dan *meaningful* dinilai cukup. Hutan Kota dengan total luas yang lebih kecil memiliki pengolahan atas lanskap dan aksesibilitas yang baik. Mendorong interaksi antar pengguna dan kuantitas pengunjung yang tinggi. Mayoritas tanggapan pengguna senang dan menikmati ruang dalam Hutan Kota.

Kata-kata kunci: Kualitas ruang publik, *responsive*, *democratic*, *meaningful*, Gelora Bung Karno



Abstract

RESPONSIVE, DEMOCRATIC, AND MEANINGFUL QUALITY IN PUBLIC SPACE TOWARDS COMMUNITY

STUDY CASE: TAMAN KOTA AND HUTAN KOTA GBK

by

M. Rayza Gaharza Partakusuma
NPM: 6111801217

Abstract - The Gelora Bung Karno Complex as a public space that accommodates communal spaces for the Jabodetabek community has a mix use function, with one of the functions of green open space which is named Taman Kota and Hutan Kota GBK. Taman Kota and Hutan Kota GBK have different physical elements, where Taman Kota GBK has a larger total area but Hutan Kota have higher visitors and social interaction. In the book *Public Space*, Stephen Carr (1997), that public space must have three main characteristics, namely responsive, democratic and meaningful.

This thesis is aiming to identify and compare the differences in responsive, democratic and meaningful characteristics related to public spaces, Taman Kota and Hutan Kota GBK. The method used is a descriptive comparison to see the differences in Taman Kota and Hutan Kota GBK analysis of the theory of the quality of public space literature.

Taman Kota GBK has responsive qualities which are considered sufficient, democratic which are considered good, and meaningful qualities which are considered sufficient. Taman Kota has a good space for the community to interact, but the condition of landscape design lacks variations and memorable layout. These deficiencies reduce the quality of responsiveness and meaning in public space.

Hutan Kota GBK has responsive qualities that are considered good, democratic is considered good, and meaningful is considered sufficient. Hutan Kota, which has a smaller total area has good design of the landscape and accessibility. Encouraging interaction between users and high visitor volumes. Most of the feedback from the users are happy and enjoyed the space in Hutan Kota.

Keywords: *Public space quality, responsive, democratic, meaningful, Gelora Bung Karno*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan anugerah serta kelancaran selalu kepada penulis.
- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M. Sc. atas bimbingan, masukan, dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen ko-pembimbing, Ibu Rochana Esti Pramesti, S.T., M.Sc. atas bimbingan, masukan, dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. dan Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua, adik, dan keluarga besar yang memanjatkan doa serta memberikan doa serta memberikan dukungan kepada penulis
- Seluruh rekan Arsitektur Unpar 2018 yang saling memberi dukungan dari awal hingga tingkat akhir ini.

Dan seterusnya.

Bandung, 26 September 2022



Rayza Gaharza



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.7. Metodologi Penelitian	7
1.7.1. Jenis Penelitian	7
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian	7
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data	7
1.7.4. Tahap Analisis Data	8
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	9
1.8. Kerangka Penelitian	9
BAB 2 SIFAT RESPONSIVE, DEMOCRATIC, DAN MEANINGFUL RUANG PUBLIK BAGI MASYARAKAT	11
2.1. Responsive	11
2.1.1. Utilization geography, vistas, and topography	11
2.1.2. Ease accessibility	12
2.1.3. Multiple activities	12
2.1.4. Landscape features	13
2.1.5. Accommodate disabilities	13
2.1.6. Public art	14
2.2. Democratic	15
2.2.1. Diversity of user	15
2.2.2. Encourage interaction	15
2.2.3. Attractive space	16
2.2.4. Welcoming atmosphere	17

2.3. Meaningful	17
2.3.1. Uniqueness	17
2.3.2. Place of inspiration	18
2.3.3. Sense of community	19
2.3.4. Cultural identity	19
2.3.5. Importance of the space	20
2.3.6. Variety atmosphere	21
2.3.7. Public ownership	21
2.3.8. History of the place	22
2.4. Ruang Publik	23
2.4.1. Definisi Ruang Publik	23
2.4.2. Peran Ruang Publik	23
2.4.3. Fungsi Ruang Publik	24
2.4.4. Klasifikasi Ruang Publik	25
2.4.5. Kualitas Ruang Publik	29
BAB 3 IDENTIFIKASI TAMAN KOTA DAN HUTAN KOTA GBK	31
3.1. Profil Komplek Gelora Bung Karno	31
3.2. Pemilihan Lokus Penelitian	32
3.2.1. Taman Kota Gelora Bung Karno	32
3.2.2. Hutan Kota Gelora Bung Karno	34
BAB 4 ANALISIS SIFAT RESPONSIVE, DEMOCRATIC, DAN MEANINGFUL RUANG PUBLIK DI TAMAN KOTA GBK DAN HUTAN KOTA GBK	38
4.1. Analisis sifat responsive, democratic, dan meaningful dalam Taman Kota GBK	38
4.1.1. Responsive	38
4.1.2. Democratic	45
4.1.3. Meaningful	51
4.2. Analisis sifat responsive, democratic, dan meaningful dalam Hutan Kota GBK	54
4.2.1. Responsive	54
4.2.2. Democratic	62
4.2.3. Meaningful	68
BAB 5 KUALITAS SIFAT RESPONSIVE, DEMOCRATIC, DAN MEANINGFUL RUANG PUBLIK, TAMAN KOTA DAN HUTAN KOTA GBK	73
5.1. Kesimpulan	73
5.1.1. Kualitas sifat responsive, democratic, dan meaningful Ruang Publik dalam Taman Kota GBK	73
5.1.2. Kualitas sifat responsive, democratic, dan meaningful Ruang Publik dalam Hutan Kota GBK	75
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram kebutuhan ruang publik	1
Gambar 1.2 Peta makro kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta	2
Gambar 1.3 Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta	2
Gambar 1.4 Lokasi Taman kota dan Hutan kota GBK	3
Gambar 1.5 Taman kota GBK, Senayan	4
Gambar 1.6 Hutan kota GBK, Senayan	4
Gambar 1.7 Diagram pola pemikiran	5
Gambar 1.8 Kerangka penelitian	9
Gambar 2.1 <i>Central Park, New York</i>	11
Gambar 2.2 Tebet Ecopark, Jakarta	12
Gambar 2.3 <i>Golden Gate Park, San Francisco</i>	12
Gambar 2.4 <i>Foz do Iguacu, Paraná</i>	13
Gambar 2.5 Lapangan Banteng, Jakarta	14
Gambar 2.6 Teras Cikapundung, Bandung	14
Gambar 2.7 Tebet Ecopark, Jakarta	15
Gambar 2.8 Alun Alun Bandung, Bandung	16
Gambar 2.9 Stadion Utama GBK, Jakarta	16
Gambar 2.10 Monumen Nasional, Jakarta	17
Gambar 2.11 Kota Tua, Jakarta	18
Gambar 2.12 <i>Barigui Park, Curitiba</i>	18
Gambar 2.13 Stadion Softball GBK, Jakarta	19
Gambar 2.14 Monumen Nasional, Jakarta	20
Gambar 2.15 Sabuga ITB, Bandung	20
Gambar 2.16 <i>Singapore Botanical Garden, Singapore</i>	21
Gambar 2.17 Taman Martha Tiahahu, Jakarta	22
Gambar 2.18 Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta	22

Gambar 2.19 Contoh desain ruang terbuka umum	26
Gambar 2.20 Contoh desain ruang terbuka perumahan	27
Gambar 2.21 Contoh desain ruang terbuka distrik	28
Gambar 3.1 Peta Jakarta	31
Gambar 3.2 Konteks makro, Kompleks GBK	31
Gambar 3.3 Blok Plan, Taman Kota GBK	32
Gambar 3.4 Kondisi ruang, Taman Kota GBK	33
Gambar 3.5 Kondisi ruang, Taman Kota GBK	34
Gambar 3.6 Blok Plan, Hutan Kota GBK	34
Gambar 3.7 Kondisi ruang, Hutan Kota GBK	35
Gambar 3.8 Kondisi ruang, Hutan Kota GBK	36
Gambar 4.1 Rencana tapak - Geografi dan topografi, Taman kota GBK	38
Gambar 4.2 Potongan tapak A	39
Gambar 4.3 View dalam Taman kota GBK	39
Gambar 4.4 Rencana tapak - Aksesibilitas, Taman kota GBK	40
Gambar 4.5 Akses A	41
Gambar 4.6 Akses B	41
Gambar 4.7 Akses C	41
Gambar 4.8 Rencana tapak - <i>Multiple activities</i> , Taman kota GBK	42
Gambar 4.9 Plaza	42
Gambar 4.10 Ruang terbuka hijau	42
Gambar 4.11 Vegetasi di Taman kota 1	43
Gambar 4.12 Vegetasi di Taman kota 2	43
Gambar 4.13 Sirkulasi dalam Taman kota	44
Gambar 4.14 Akses menuju Taman kota	44
Gambar 4.15 Rencana tapak - <i>Encourage interaction</i> , Taman kota GBK	46
Gambar 4.16 <i>Jogging track</i>	47

Gambar 4.17 Area duduk	47
Gambar 4.18 Simpul B	47
Gambar 4.19 Rencana tapak - <i>Attractive space</i> , Taman kota GBK	48
Gambar 4.20 Plaza	49
Gambar 4.21 Simpul A	49
Gambar 4.22 Rencana tapak - <i>Welcoming atmosphere</i> , Taman kota GBK	49
Gambar 4.23 Akses A	50
Gambar 4.24 Akses B	50
Gambar 4.25 Akses C	50
Gambar 4.26 Rencana tapak - <i>Variety atmosphere</i> , Taman kota GBK	52
Gambar 4.27 Rencana tapak - Geografi dan topografi, Hutan kota GBK	54
Gambar 4.28 Potongan Tapak A	54
Gambar 4.29 View pemandangan gedung tinggi	55
Gambar 4.30 Rencana tapak - Aksesibilitas, Hutan kota GBK	56
Gambar 4.31 Akses A	56
Gambar 4.32 Akses B	56
Gambar 4.33 Rencana tapak - <i>Multiple activities</i> , Hutan kota GBK	57
Gambar 4.34 <i>Open space</i>	58
Gambar 4.35 <i>Amphitheater</i>	58
Gambar 4.36 <i>Open space</i> , dekat danau	58
Gambar 4.37 Rencana tapak - Fitur lanskap, Hutan kota GBK	59
Gambar 4.38 Lanskap lembah	60
Gambar 4.39 Vegetasi	60
Gambar 4.40 Danau	60
Gambar 4.41 Trotoar pedestrian	61
Gambar 4.42 Rencana tapak - <i>Encourage interaction</i> , Hutan kota GBK	63
Gambar 4.43 Rencana tapak - <i>Attractive space</i> , Hutan kota GBK	64

Gambar 4.44 Kiosk	64
Gambar 4.45 Amphitheater	65
Gambar 4.46 Rencana tapak - <i>Welcoming atmosphere</i> , Hutan kota GBK	66
Gambar 4.47 Akses A	66
Gambar 4.48 Akses B	66
Gambar 4.49 Rencana tapak - <i>Variety atmosphere</i> , Hutan kota GBK	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel kualitas kegiatan (Source: Gahl, J. 1996)	25
Tabel 2.2 Tabel Ruang terbuka umum (Source: WA Goverment, 2022)	27
Tabel 2.3 Tabel Ruang terbuka perumahan (Source: WA Goverment, 2022)	27
Tabel 2.4 Tabel Ruang terbuka distrik (Source: WA Goverment, 2022)	28
Tabel 2.5 Tabel Ruang terbuka kawasan (Source: WA Goverment, 2022)	28
Tabel 4.1 Tabel ragam pengguna, Taman kota GBK	45
Tabel 4.2 Tabel <i>uniqueness</i> , Taman kota GBK	51
Tabel 4.3 Tabel <i>place of inspiration</i> , Taman kota GBK	51
Tabel 4.4 Tabel ragam pengguna, Hutan kota	62
Tabel 4.5 Tabel <i>uniqueness</i> , Hutan kota	68
Tabel 4.6 Tabel <i>place of inspiration</i> , Hutan kota	69
Tabel 5.1 Tabel kualitas ruang publik, Taman kota	73
Tabel 5.2 Tabel kualitas ruang publik, Hutan kota	75

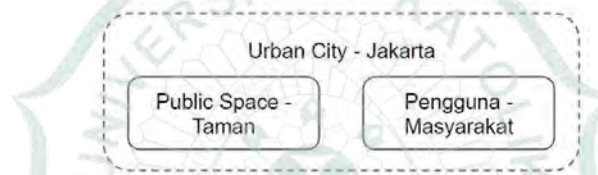


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jakarta sebagai salah satu kota dengan penduduk terbesar kedua setelah Tokyo, dengan jumlah penduduk 10,65 juta jiwa (BOS Provinsi DKI Jakarta, Tahun 2020). Menjadikan Jakarta sebagai pusat perekonomian, budaya, dan politik Indonesia. Sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Jakarta masih memiliki kendala dalam ketersediaan ruang terbuka hijau, saat ini total luas ruang terbuka hijau di Jakarta sebesar 78,85 km² dengan persentase 9,98% dari total luas wilayah Jakarta. Data ketersediaan ruang terbuka hijau saat ini masih dibawah target minimal ruang terbuka hijau kawasan perkotaan sebesar 20% dari total luas wilayah kota (Permendagri, No.1 Tahun 2007).



Gambar 1.1 Diagram kebutuhan ruang publik

Ruang publik sebagai wadah untuk masyarakat berkegiatan dan bersosialisasi di luar ruang utama yaitu rumah dan kedua sebagai lingkungan kerja atau kantor, mendefinisikan ruang publik sebagai ruang ketiga dari kebutuhan ruang dalam masyarakat perkotaan. Jumlah penduduk yang tinggi dalam kota Jakarta meningkatkan kebutuhan atas ruang publik sebagai ruang ketiga. Dengan permasalahan atas kurangnya ketersediaan ruang terbuka hijau, bentuk dari percampuran ruang publik dan ruang terbuka hijau merupakan taman.

Taman sebagai fungsi ruang publik di perkotaan merupakan salah satu kontributor peningkatan kualitas lingkungan perkotaan dalam aspek fisik dan estetika. Taman merupakan salah satu ruang publik yang berfungsi sebagai ruang berkegiatan secara komunal untuk masyarakat. Kota urban yang memiliki keberagaman masyarakat dari beragam kultur dan budaya, keberagaman budaya masyarakat kota muncul karena percampuran pada era globalisasi. Taman sebagai ruang publik memiliki perkembangan atas kualitas dari kebutuhan masyarakat yang berkegiatan.



Gambar 1.2 Peta makro kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta



Gambar 1.3 Kompleks Gelora Bung Karno, Jakarta

Gelanggang Olahraga Bung Karno atau Kompleks Olahraga Gelora Bung Karno merupakan *Sport Edutainment Complex* yang berlokasi di Gelora, Tanah Abang, Jakarta. Didirikan sebagai simbol kemegahan dan kebesaran negara Indonesia yang dapat mempersatukan negara-negara maju dan berkembang. Tonggak sejarah GBK diawali dengan ditunjuknya Indonesia oleh Asian Games Federation sebagai Tuan Rumah Asian Games IV pada tahun 1962. Lokasi dari kompleks Gelora Bung Karno berada di pusat beraktivitas warga Jakarta. Senayan merupakan pusat dari kegiatan pemerintahan, komersial, perkantoran, olahraga dan budaya. Kegiatan komersial yang diakomodasikan dari *Shopping district* yaitu, Plaza Senayan, Senayan City, dan Senayan Park. Kegiatan

perkantoran berupa Senayan Central Business District - SCBD. Kegiatan olahraga yang diakomodasikan di sekitar kompleks Gelora Bung Karno yaitu, Stadion Utama Gelora Bung Karno, Tenis Indoor Stadion Senayan, Istora Stadion. Kegiatan budaya yang berskala nasional dilakukan di *Jakarta Convention Centre*, Senayan.



Gambar 1.4 Lokasi Taman kota dan Hutan kota GBK

Komplek Gelora Bung Karno sebagai fungsi *mix use* dalam pusat kegiatan masyarakat Jakarta. Mengakomodasi fungsi olahraga dalam bentuk Stadion Utama GBK, Stadion Istora, Stadion Softball dan stadion lain; budaya dalam bentuk *seasonal events* di *Jakarta Convention Centre*; komersial dalam bentuk coffee shop, kiosk juice, dan area jual beli lainnya; dan ruang terbuka hijau dalam bentuk Taman kota dan Hutan kota GBK. Profil sejarah berdirinya masing masing taman, bentuk dan desain lanskap yang terdapat di kedua ruang publik tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Keterikatan dan kegiatan pengguna yang dilakukan dalam ruang publik tersebut memiliki perbedaan dalam satu konteks lingkungan yang sama, di dalam kompleks gelora bung karno.



Gambar 1.5 Taman kota GBK, Senayan

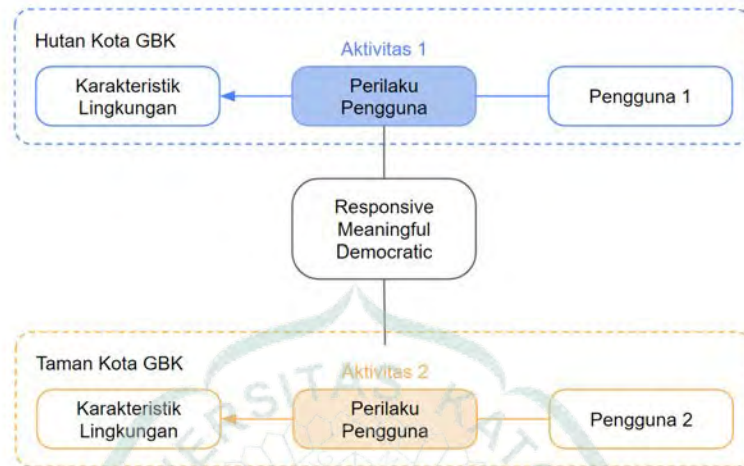
Taman kota GBK dibangun dari awal pembangunan Kompleks gelora bung karno pada tahun 1960. Lokasi di samping stadion utama GBK, pengguna yang dominan berkunjung merupakan *jogger*, *cyclist*, dan pengguna yang utama berkegiatan di stadion utama GBK. Taman kota GBK memiliki densitas vegetasi yang tinggi dan area luas taman sebesar 35 ha. Fitur perancangan yang terdapat di dalam taman kota merupakan, plaza, area makan, dan toilet. Masyarakat yang berkunjung ke taman kota, dominan beraktivitas lari pagi atau sore di jogging track atau beristirahat setelah olahraga di taman. Ruang publik terkesan sepi karena luas area yang dimiliki oleh taman cukup besar dibandingkan pengunjung yang berkegiatan dalam taman.



Gambar 1.6 Hutan kota GBK, Senayan

Hutan kota GBK dibuka secara resmi pada tanggal 18 Agustus 2018, bersamaan dengan renovasi Gelora Bung Karno pada tahun 2018 dalam rangka Asian Games 2018 di Indonesia. Lokasi Hutan kota GBK berada di samping Plataran dan Jl. Jendral Sudirman, tepat di pintu V Gelora Bung Karno. Luas ruang publik hutan kota adalah 15 ha, dengan desain lanskap serta implementasi bukit dan danau sebagai fitur dalam ruang publik. Fungsi yang diakomodasi oleh hutan kota merupakan area duduk di bukit, *amphitheatre*

sederhana, dan lapangan terbuka dengan vegetasi yang baru ditanam. Ruang publik ini memiliki pemandangan gedung tinggi di kawasan SCBD yang memberikan kesan taman kota dari dalam ruang publik. Masyarakat yang beraktivitas di Hutan kota datang dari berbagai daerah dan situasi, seperti orang perkantoran, kelompok remaja, keluarga, *jogger* dan *cyclist*. Bentuk kegiatan yang dilakukan umumnya untuk piknik dan beristirahat.



Gambar 1.7 Diagram pola pemikiran

Dalam buku *Public Space*, Stephen Carr (1997), bahwa ruang publik pasti memiliki tiga sifat utama yaitu *responsive*, *democratic* dan *meaningful*. *Responsive* berupa pengkondisian ruang publik dengan fitur dan elemen fisik yang kontekstual terhadap lingkungan geografis dan fungsi sekitar, *Democratic* berupa tingkat aktivitas sosial yang terbentuk dalam ruang oleh masyarakat atau pengguna ruang publik. Dan *meaningful* berupa persepsi masyarakat terhadap ruang publik serta keterkaitan pengguna terhadap individu, komunitas, dan lingkungan. Taman kota dan Hutan kota sebagai ruang publik memiliki sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* yang berbeda, dalam penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* yang terkait dalam ruang publik, yaitu Taman kota dan Hutan kota GBK.

1.2. Perumusan Masalah

Kompleks Gelora Bung Karno sebagai ruang publik yang mengakomodasikan ruang komunal untuk masyarakat Jabodetabek memiliki fungsi *mix use*, dengan salah satu fungsi ruang terbuka hijau yaitu Taman Kota dan Hutan Kota GBK. Profil sejarah berdirinya masing masing taman, bentuk dan desain lanskap yang terdapat di kedua ruang

publik tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Keterikatan dan kegiatan pengguna yang dilakukan dalam ruang publik tersebut memiliki perbedaan dalam satu konteks lingkungan yang sama, di dalam kompleks GBK. Dalam buku *Public Space*, Stephen Carr (1997), bahwa ruang publik pasti memiliki tiga sifat utama yaitu *responsive*, *democratic* dan *meaningful*. Dalam penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan perbedaan sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* yang terkait dalam ruang publik, yaitu Taman kota dan Hutan kota GBK.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik bagi masyarakat dalam Taman kota GBK dan Hutan kota GBK?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasikan sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik bagi masyarakat dalam Taman kota GBK dan Hutan kota GBK.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menyumbangkan kajian tentang ruang publik di perkotaan, dengan fokus pada ruang publik bagi masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengetahuan tambahan dan sebagai referensi maupun dasar untuk pengembangan Taman kota GBK dan Hutan kota GBK.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Kawasan yang menjadi objek studi terbatas pada ruang lingkup ruang publik dan bersifat tentatif mengikuti evaluasi studi literatur. Taman kota GBK dan Hutan kota GBK menjadi pilihan objek studi dalam lingkup penelitian ruang publik.
2. Lingkup pembahasan penelitian adalah teori sifat ruang publik oleh Stephen Carr 1997 dalam *Public Space responsive, democratic dan meaningful*.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan sifat ruang publik dalam Taman kota GBK dan Hutan kota GBK. Untuk melakukan perbedaan tersebut metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparasi tentang sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik dalam dua objek studi, Taman kota GBK dan Hutan kota GBK.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik bagi masyarakat dilakukan pada,

Objek studi 1 - Hutan Kota Gelora Bung Karno, Senayan

Alamat : Taman Kota GBK, Jl. Gerbang Pemuda, Gelora,
Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta

Objek studi 2 - Taman Kota Gelora Bung Karno, Senayan

Alamat : Taman Kota GBK, Jl. Jendral Sudirman, Gelora,
Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat,
DKI Jakarta

Waktu : Oktober 2022 - Desember 2022

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Analisa dilakukan secara deskriptif komparasi. Pengumpulan data yang dilakukan secara observasi langsung, *place centered mapping*, dan wawancara terstruktur terhadap masyarakat yang mengunjungi Hutan kota GBK dan Taman kota GBK. Identifikasi sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik akan memiliki ragam data deskriptif yang akan dibandingkan komparatif dalam masing masing objek studi.

a. Studi Literatur

Data literatur merupakan kajian teori yang diperoleh dari sumber berupa buku dan jurnal. Literatur yang digunakan adalah literatur yang berkaitan dengan ruang publik. Data literatur utama dari buku Stephen Carr, *Public Space* (1997), terkait teori sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik.

b. Observasi Langsung

Observasi secara langsung tanpa perantara terhadap objek di lokasi objek studi yang diteliti. Sifat *responsive* dalam ruang publik akan mengidentifikasi terhadap fitur dan elemen fisik yang terkait dalam ruang publik. Objek observasi langsung merupakan Hutan kota GBK dan Taman kota GBK.

c. *Place Centered Mapping*

Place centered mapping dilakukan untuk menganalisa ruang yang terbentuk atas aktivitas atau kegiatan pengguna terhadap objek studi yang diteliti. Sifat *democratic* dalam ruang publik akan mengidentifikasi terhadap aktivitas sosial pengguna yang terkait dalam ruang publik. Objek pengaplikasian *place centered mapping* merupakan aktivitas dalam Hutan kota GBK dan Taman kota GBK.

d. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur memanfaatkan urutan pertanyaan secara standar untuk mengumpulkan informasi yang relevan terhadap subjek penelitian. Sifat *meaningful* dalam ruang publik akan mengidentifikasi terhadap karakteristik dan persepsi pengguna yang terkait dalam ruang publik. Objek wawancara terstruktur merupakan masyarakat yang menggunakan Hutan kota GBK dan Taman kota GBK.

1.7.4. Tahap Analisis Data

Proses analisa data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan, berupa:

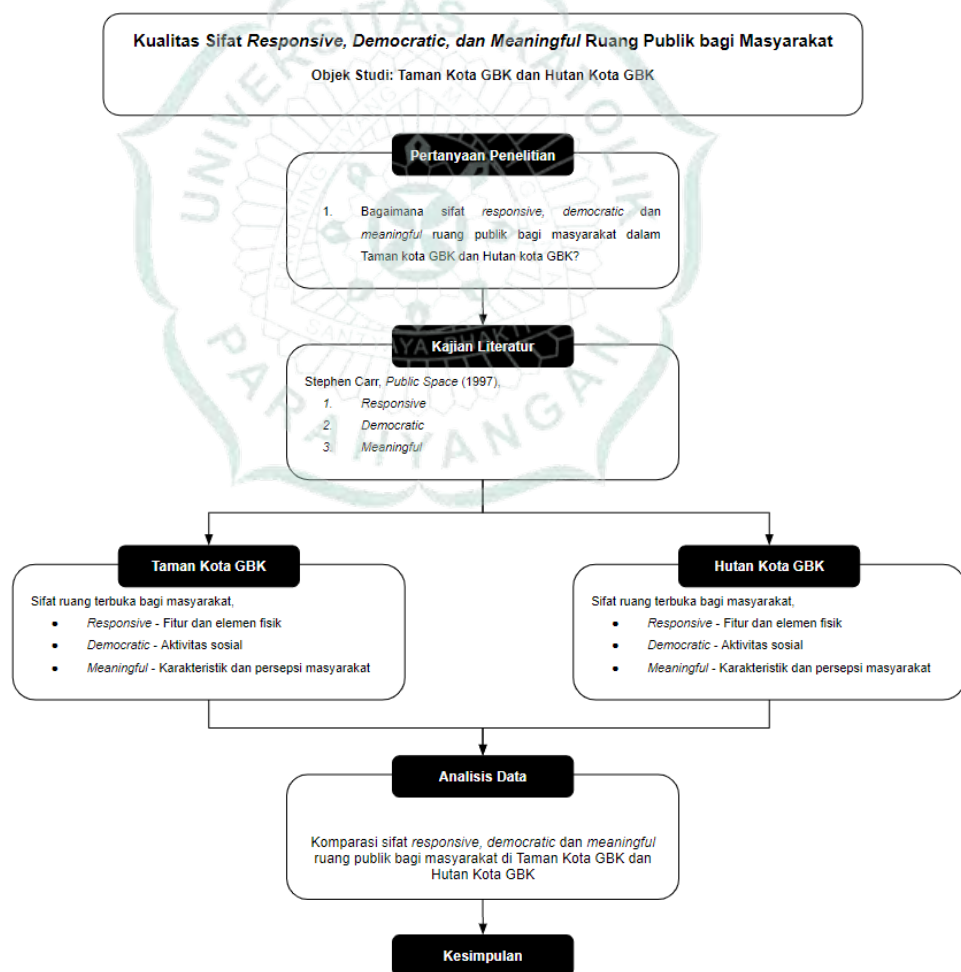
1. Studi Literatur dari buku Stephen Carr, *Public Space* (1997), terkait teori sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik. Serta buku dan penulisan ilmiah terkait ruang publik.
2. Observasi langsung dan pendataan terkait objek studi, Hutan kota GBK dan Taman kota GBK.
3. Wawancara terstruktur terkait pengguna ruang publik, masyarakat perkotaan sebagai pengunjung Hutan kota GBK dan Taman kota GBK.
4. Implementasi *place centered mapping* dalam objek studi terkait aktivitas pengguna terhadap ruang publik.
5. Analisis serta pengolahan data penelitian dalam masing masing objek studi sesuai dengan kajian literatur.

6. Perbandingan atas deskriptif sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* ruang publik Hutan kota GBK dan Taman kota GBK untuk menghasilkan kesimpulan akhir penelitian.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian didapatkan dari perbandingan deskriptif sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful* dari masing masing ruang publik Hutan kota GBK dan Taman kota GBK. Kesimpulan dalam penulisan ini diambil dari kualitas ruang publik Hutan kota GBK dan Taman kota GBK akan dibandingkan melalui sifat *responsive*, *democratic* dan *meaningful*.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.8 Kerangka penelitian

